



Optimalisasi Program Lapak Berkah Disabilitas melalui Pendekatan SWOT di IZI Jawa Timur

✉¹Prilla Sukma Anggraini, ²Sunan Fanani dan ³Ashfa Fikriyah

¹²Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

³UIN Syekh Wasil Kediri, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam Program Lapak Berkah Disabilitas di Inisiatif Zakat Indonesia (Jawa Timur) melalui pendekatan SWOT. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Informan penelitian ini terdiri dari pihak internal IZI Jawa Timur, penerima manfaat, dan masyarakat umum sekitar penerima manfaat. Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi efektivitas program pemberdayaan disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut memiliki kekuatan dalam memberikan bantuan modal usaha dan pendampingan baik moral maupun spiritual. Akan tetapi, terdapat tantangan eksternal berupa branding program di masyarakat luas. Posisi program berada pada kuadran II (diversifikasi) dan rekomendasi strategis selanjutnya adalah strategi ST (Strengths-Threats). Penelitian ini memberikan kontribusi berupa rekomendasi kebijakan untuk program dan menambah literatur pemberdayaan disabilitas berbasis zakat produktif.

Kata kunci : Analisis SWOT; Zakat Produktif; Pemberdayaan Disabilitas

ABSTRACT

This research aims to find out more about the Lapak Berkah Disabilitas Program at the Inisiatif Zakat Indonesia (East Java) through the SWOT approach. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews. The informants of this research consisted of internal parties of IZI East Java, beneficiaries, and the general public around the beneficiaries. SWOT analysis was conducted to determine the strengths, weaknesses, opportunities, and threats that affect the effectiveness of the disability empowerment program. The results showed that the program has strengths in providing business capital assistance and assistance both morally and spiritually. However, there are external challenges in the form of program branding in the wider community. The program's position is in quadrant II (diversification) and the next strategic recommendation is the ST

Article History:

Submitted : 01 Juli 2025; Accepted: 9 Desember 2025; Published: 31 Desember 2025

How to Cite:

Prilla Sukma Anggraini, Sunan Fanani, Ashfa Fikriyah. 2025. *Optimalisasi Program Lapak Berkah Disabilitas melalui Pendekatan SWOT di IZI Jawa Timur*. Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah 9 (2): 126-140. <http://doi.org/10.30762/istithmar.v9i2.33>.

✉ Corresponding Author:

Email : prilla.sukma.anggraini-2021@feb.unair.ac.id

Address : Kampus B UNAIR, Jalan Airlangga No. 4-6, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60286.

Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Saat ini Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai pengelola dana sosial di Indonesia semakin berkembang. Penghimpunan dana zakat di lembaga tersebut juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi distribusi zakat seringkali belum merata dan belum sepenuhnya tepat sasaran. Padahal menurut (Jaenudin and Herianingrum 2022) instrumen filantropi seperti zakat, infaq, dan sedekah bisa menjadi solusi konkrit dalam mengatasi kemiskinan dalam pandangan Islam. Menurut Laporan BAZNAS, mayoritas penduduk muslim mendukung potensi penghimpunan dana zakat secara nasional di Indonesia. Sejak tahun 2020 hingga tahun 2023 angka penghimpunan dana zakat konsisten mengalami peningkatan dari 3 Triliun hingga mencapai 4 Triliun. Berbeda dengan data penghimpunan zakat oleh BAZNAS sebelumnya, pendistribusian dari tahun 2020 hingga 2023 justru fluktuatif. Hal tersebut bisa dilihat pada 2020 pendistribusian mencapai 3 Triliun maka 2021 terus naik hingga mencapai 4 Triliun dan kemudian turun dan naik kembali pada 2023 mencapai 3,9 Triliun. Pada kenyataan saat ini populasi di Indonesia mencapai 281 juta jiwa dengan 246 juta jiwa merupakan penduduk muslim. Besarnya angka tersebut masih terdapat 24,06 juta jiwa atau setara dengan 8,57% yang hidup di bawah garis kemiskinan. Data tersebut dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik 2024.

Sachs (2015) menyebutkan bahwa sumber daya manusia yang kurang

memadai, seperti yang dialami oleh penyandang disabilitas, turut memperburuk fenomena kemiskinan di kota besar. Kelompok ini sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik yang layak, sehingga memperdalam ketimpangan sosial dan ekonomi yang sudah ada. Hasil sensus penduduk 2020 menunjukkan bahwa di perkotaan persentase pekerja disabilitas pada sektor informal sebesar 63,02%, sedangkan pada sektor formal mencapai 36,98% dengan gap sebesar 26,07%. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Surabaya pada 2023 telah tercatat sejumlah 6.144 jiwa dimana penduduk Kota Surabaya mengalami disabilitas dan sebesar 7,91% mengalami disabilitas fisik.

Salah satu organisasi pengelola zakat yang memiliki program pemberdayaan disabilitas adalah Inisiatif Zakat Indonesia (Jawa Timur). Program tersebut disebut Lapak Berkah Disabilitas. Program LBD menjadi satu – satunya program pemberdayaan di Jawa Timur yang memiliki model penyaluran bantuan dengan pemberian modal usaha, peralatan usaha, dan pendampingan usaha kepada penerima manfaat. Hal tersebut menjadi ciri khas karena berbeda dengan program yang dijalankan oleh lembaga lain yang hanya menyalurkan peralatan usaha atau seminar kewirausahaan. Fasilitas yang diberikan oleh Program LBD bersifat permanen dan memiliki jangka waktu monitoring selama

lima tahun. Kegiatan yang ada di dalamnya berupa pendampingan usaha dan terdapat kajian untuk meningkatkan moral dan spiritual.

Meskipun IZI menjadi LAZNAS yang tergolong muda di Indonesia, tetapi telah berhasil menyalurkan dana ZIS kepada 186.233 jiwa penerima manfaat hingga saat ini. Berdasarkan laporan tahunan yang dipublikasi oleh IZI, jumlah dana yang dihimpun dan didistribusikan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Seharusnya dengan kondisi masyarakat yang semakin sejahtera jumlah penerima manfaat dapat berkurang karena berhasil menjadi muzakki. Akan tetapi, dengan jumlah penghimpunan Rp68 milyar pada 2023 justru jumlah pendistribusian masih tetap dalam angka yang besar dengan total Rp71 milyar. Adanya peningkatan penghimpunan dan besarnya pendistribusian tersebut menjadi tantangan untuk lembaga agar dapat mengelola dana dengan optimal dan tepat sasaran.

Selaras dengan hal tersebut, pada Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur yang berperan sebagai program pemberdayaan perlu dievaluasi dalam pelaksanaannya apakah memang sudah tepat sasaran dalam mendistribusikan dana yang ada. Salah satu metode analisis yang dapat digunakan adalah Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT). Analisis SWOT menarik untuk digunakan sebagai alat dalam mengevaluasi program karena bersifat komprehensif. Terdapat proses identifikasi yang bersumber dari faktor

internal dan eksternal. Selain itu, analisis ini mudah dipahami dan diimplementasikan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang terdapat pada beberapa penelitian sebelumnya oleh (Mallick, Rudra, and Samanta 2020) (Moscatelli, Pavesi, and Ferrari 2024) (Yue and Shen 2024) (Kitanant et al. 2025) (Sharma and Shenoy 2025), belum ada yang membahas terkait implementasi analisis SWOT pada program zakat produktif dalam bentuk pemberdayaan masyarakat disabilitas. Oleh karena itu, bagaimana program tersebut dijalankan akan diteliti lebih dalam menggunakan analisis SWOT.

KAJIAN LITERATUR

Zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim apabila telah mencapai ukuran tertentu (nisab) dan dalam waktu satu tahun (haul) dengan penyaluran kepada delapan asnaf (Kamal, Safarida, and Kassim 2024). Di Indonesia, zakat didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya menurut hukum Islam. Sebagai rukun Islam ketiga, zakat berbeda dengan rukun Islam yang lain karena memiliki dimensi personal dan sosial sekaligus. Tujuan zakat untuk memurnikan kekayaan dan meningkatkan pertumbuhan (Hoque 2023). Zakat berfungsi sebagai penyedia modal untuk kegiatan yang ramah lingkungan seperti, pertanian berkelanjutan, konservasi sumber daya alam, dan

pengelolaan limbah. Adanya zakat juga dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk mendorong kohesi sosial, (Khalidin, n.d.). Menurut (Yakin 2022) fungsi manajerial zakat adalah membantu memberdayakan kelompok yang kurang mampu agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Distribusi zakat adalah dan zakat yang dialokasikan untuk kepentingan mustahik dan diperuntukkan bagi usaha dalam pengentasan kemiskinan, pengembangan sumber daya manusia, dan bantuan modal bagi pengusaha mikro kecil (Hafidhuddin, D. 2015). Distribusi dalam Islam adalah bagaimana penyaluran harta yang dimiliki oleh publik atau perseorangan kepada penerima yang berhak demi mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Distribusi melalui zakat dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi karena zakat tidak hanya bersifat amal, tetapi juga sebagai alat distribusi sistemik untuk mencapai keadilan sosial dalam ekonomi Islam (Lahjouji and Rouggani 2016). Menurut Sahroni et.al (2020) terdapat proses manajemen distribusi zakat untuk delapan asnaf melalui tahapan yang diurutkan sesuai dengan prioritas dan ukuran yang telah ditetapkan. Urutan tersebut dimulai dari fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fisabilillah, ibnu sabil.

Menurut Friedmann (1992) pemberdayaan merupakan suatu cara bagi masyarakat miskin dan terpinggirkan untuk mendapatkan kembali kontrol sosial dan ekonomi melalui akses ke sumber daya yang lebih baik, serta partisipasi yang

lebih luas dalam pengambilan keputusan politik dan ekonomi. Terdapat indikator pemberdayaan masyarakat untuk bisa dikatakan berdaya apabila dalam dirinya mencakup dua kriteria. Teori tersebut dikemukakan oleh Ahmad dalam Basit (2020) dimana cakupannya, yaitu 1) maddi (materi) telah terpenuhi kebutuhan pokok, harta, kekuatan; 2) ma'nawi (non-materi) telah terpenuhi agama yang mencakup nilai rohani, keamanan. Konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay (1997) (Afdhal et al., n.d.) memiliki tujuan dalam melaksanakan perubahan pada manusia dengan pembebasan dari aturan yang kaku dan memberi ruang untuk bertanggung jawab terhadap setiap ide, keputusan, dan tindakan yang dilakukan. Menurut Suharto dalam Maghfirlana (2019) pemberdayaan sebagai proses memiliki lima dimensi, yaitu 1) enabling (menciptakan fasilitas yang mendukung), 2) empowering (penguatan kemampuan dan pengetahuan), 3) protecting (melindungi masyarakat), 4) supporting (pemberian bimbingan atau pendampingan), 5) fostering (memelihara kondisi agar kondusif). Efendi (2021) menyatakan bahwa program pemberdayaan yang bersumber dari zakat produktif perlu dirancang dengan matang, efektif, dan berorientasi jangka panjang dengan tidak melupakan peningkatan kesejahteraan spiritual agar dapat menciptakan transformasi dari mustahik menuju muzakki.

Program zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat tersebut linier

dengan program yang dijalankan oleh IZI Jawa Timur yang bernama Lapak Berkah

Disabilitas. Sistem operasional program tersebut berupa bantuan modal usaha dan peralatan yang dapat menunjang usaha mustahik. Bantuan modal usaha dalam bentuk uang tunai dengan nominal yang menyesuaikan skala usaha dan untuk bantuan peralatan usaha diberikan dalam bentuk gerobak, etalase, dan keperluan tertentu sesuai kebutuhan mustahik. Selain itu, IZI memiliki peran dalam memberikan pendampingan usaha melalui beberapa aktivitas seperti mentoring, evaluasi, dan kajian spiritual untuk mustahik program tersebut. Mentoring oleh staff IZI Jawa Timur dilakukan secara langsung di lokasi usaha mustahik. Kajian spiritual dan kegiatan evaluasi usaha dilaksanakan di Rumah Singgah yang dimiliki oleh IZI Jawa Timur.

Sasaran utama Program Lapak Berkah Disabilitas adalah penyandang disabilitas tuna daksa tergolong dalam delapan asnaf di wilayah Jawa Timur yang memiliki kemampuan untuk diberdayakan. Program yang telah berjalan sejak 2019 hingga saat ini telah membantu lebih dari 30 mustahik. Program Lapak Berkah Disabilitas tersebut lahir dari keadaan banyaknya penyandang disabilitas yang memiliki kemampuan untuk bisa diberdayakan sehingga tepat untuk menjadi bagian dari zakat produktif daripada hanya mendapatkan bantuan yang bersifat konsumtif. Program tersebut sudah mampu melahirkan kemandirian mustahik yang telah berhasil mengembangkan

usahanya dan bisa menjadi seorang muzakki.

Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) merupakan teknik yang dikembangkan di Stanford pada 1970-an. Analisis tersebut menjadi sebuah alat atau kerangka yang digunakan dalam penyusunan perencanaan strategis dalam suatu organisasi. SWOT menjadi metode perencanaan terstruktur yang mengevaluasi keempat elemen organisasi, proyek, atau usaha bisnis (Riyanto, 2021). Analisis internal memiliki dua unsur, yaitu S = *Strengths* (kekuatan) dan W=*Weaknesses* (kelemahan) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan sumber daya organisasi yang bisa dikendalikan melalui manajemen organisasi. Sedangkan, analisis eksternal memiliki dua unsur, yaitu O = *Opportunities* (peluang) dan T = *Threats* (ancaman) yang bertujuan untuk mengetahui lingkungan umum terkait peluang yang harus diambil dan ancaman yang harus dihadapi. Oleh karena itu, organisasi harus bisa merespon baik dengan cara ofensif ataupun defensif melalui perumusan strategi yang seharusnya dilaksanakan agar dapat bertahan (“Fred R. David - *Strategic Management*, 13th Edition -Prentice Hall (2010),” n.d.). Matriks SWOT digunakan sebagai alat bantu untuk menentukan strategi selanjutnya berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang dimiliki organisasi. Matriks tersebut dikembangkan oleh Wheelen dan Hunger yang menggunakan identifikasi Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan

External Factor Analysis Summary (EFAS), (Riyanto, 2021:61).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami suatu fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian mulai dari perilaku hingga motivasi secara holistik Moeloeng dalam Subagyo (2023). Penelitian ini mengidentifikasi lebih dalam kemudian menggambarkan kondisi secara nyata terkait Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur. Semua data yang didapatkan di lapangan yang berkaitan dengan keberlangsungan program akan disajikan secara komprehensif. Penyajian data berupa faktor–faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas program seperti tantangan, hambatan, peluang, kelebihan, dan kelemahan dijabarkan secara detail untuk memahami situasi dan kondisi yang ada. Berdasarkan tujuannya penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif dimana digunakan untuk mengumpulkan sesuatu kemudian mendeskripsikannya Mukhid (2021). Sumber data terbagi menjadi dua, data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil interview mendalam dengan stakeholders Lembaga IZI Jawa Timur, penerima manfaat Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur, dan masyarakat umum sekitar penerima manfaat, serta dokumentasi dan laporan keuangan atau aktivitas kegiatan yang ditulis oleh lembaga IZI Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui wawancara mendalam. Menurut Rutledge & Hogg (2020) in depth interview merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berguna bagi penelitian melalui informan yang telah ditentukan. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan melalui purposive sampling. Alasan yang mendasari karena informan harus memiliki kemampuan dalam memberikan penjelasan detail terkait informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik penelitian. Menurut Breitmayer dalam (Handayani et al., n.d.) terkait triangulasi adalah metode yang bisa dipakai untuk memverifikasi hasil dengan membandingkan temuan dari berbagai metode. Pada penelitian ini triangulasi sumber diambil dari hasil wawancara dengan pelaksana, para penerima manfaat, dan masyarakat umum sekitar penerima manfaat Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur. Setelah semua hasil wawancara didapatkan dan dicek melalui berbagai informan yang berbeda, maka hasil tersebut juga dipastikan kembali dengan melihat laporan yang dipublikasi oleh lembaga melalui platform digital atau kajian pustaka lain yang mendukung. Selain itu, observasi lapangan secara langsung dengan hasil dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil temuan peneliti.

Teknik analisis yang digunakan mengacu pada teori Miles dan Huberman (Cipta, 2021:42) yang dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap awal, mereduksi data. Data yang berhubungan dengan item SWOT akan diambil dan informasi di luar tersebut

tidak dimasukkan. Semua informasi inti yang didapatkan dari wawancara dengan informan terkait pelaksanaan Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur dicatat. Tahap kedua adalah penyajian data. Pada tahap ini bentuk penyajian data berupa narasi yang menjelaskan berbagai faktor internal dan eksternal Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur. Ada kalanya terdapat penyajian dalam bentuk kutipan dari informan. Selain itu, terdapat tabel dan diagram yang menjelaskan rangkaian analisis SWOT untuk mendukung keputusan akhir terkait strategi yang bisa diambil oleh pelaksana program. Terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan sementara yang memperlihatkan temuan atas penelitian yang telah dilakukan sehingga menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ditarik setelah melalui proses verifikasi dari sumber lain yang dapat digunakan untuk pertimbangan kebenaran informasi yang tersedia. Verifikasi tersebut melalui masyarakat umum, annual report IZI Jawa Timur, dan situs online yang disediakan sebagai pusat informasi IZI Jawa Timur.

HASIL DAN DISKUSI

Stakeholder utama yang terlibat dalam Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur tentunya adalah lembaga yang memprakarsai dan melaksanakan program tersebut. Inisiatif Zakat Indonesia menjadi lembaga yang berkomitmen dalam menjaga amanah untuk mengelola zakat

yang dititipkan pada mereka. Salah satu bentuk hal tersebut diimplementasikan pada Program Lapak Berkah Disabilitas yang selaras dengan visi lembaga.

Berdasarkan evaluasi dari penanggung jawab terkait tantangan dalam operasional program ini berkaitan dengan niat dalam mengikuti kajian dan kemauan dalam berusaha membukukan keuangan usaha. Manfaat yang dirasakan oleh penanggung jawab diantaranya seperti, mendapatkan banyak ilmu dengan berbagai latar belakang penerima manfaat, menjadi pribadi yang semakin bersyukur atas nikmat yang telah dimiliki, dan menumbuhkan motivasi dalam menunaikan pekerjaan dengan melihat beragamnya karya penerima manfaat.

Penerima manfaat yang tergabung dalam program ini memiliki jenis usaha yang berbeda – beda, tetapi dalam skala usaha yang sama berupa usaha mikro dan kecil. Usaha tersebut antara lain, catering, penjual nasi bungkus dan jajanan, toko kelontong, gorengan, tahu malang, dan counter. Peralatan yang disalurkan untuk usaha mereka didominasi oleh etalase dan rombongan.

Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) berisi semua item yang bersumber dari internal dan berpengaruh pada kinerja organisasi. Matriks ini berisi identifikasi kekuatan dan kelemahan internal Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur. Faktor tersebut meliputi operasional dan pendanaan terhadap program LBD. Faktor kekuatan (*strengths*) dan faktor

kelemahan (*weaknesses*) diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang terlibat. Selanjutnya, dilakukan pemberian bobot dari data tersebut. Pemberian bobot yang digunakan pada analisis ini adalah berdasarkan frekuensi penyebutan dan kekuatan narasi. Hal tersebut membuat kategori untuk menentukan bobot menggunakan rumus perhitungan berikut.

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Nilai Kepentingan Satu Faktor}}{\text{Jumlah Nilai Kepentingan Semua Faktor}}$$

Pemberian nilai rating pada setiap faktor mencerminkan bahwa seberapa besar sumber daya yang dimiliki organisasi mampu dikelola sehingga menjadi kekuatan yang dimiliki oleh organisasi. Kemudian, untuk rating pada kelemahan mencerminkan kelemahan sumber daya yang dimiliki hingga organisasi dapat menghadapi hal tersebut (Riyanto, 2021). Rating 1 (tidak membantu), 2 (sedikit membantu), 3 (cukup kuat membantu), 4 (sangat kuat membantu).

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah pilihan jawaban}}$$

Analisis internal (IFE) pada Program Lapak Berkah Disabilitas yang diinisiasi oleh IZI Jawa Timur memiliki kekuatan utama yang menjadi pendukung dalam keberhasilan program tersebut. Dapat dilihat bahwa sistem pemberian modal usaha kepada penerima manfaat memiliki bentuk yang berbeda dengan lembaga serupa yang lain, yaitu berupa bantuan uang usaha dan peralatan usaha serta adanya pemberian pendampingan dan kajian setiap bulannya.

Pemberian peralatan juga disesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat karena memiliki latar belakang yang berbeda – beda. Bantuan yang bersifat customized ini terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi penerima manfaat. Program ini juga menyeleksi penerima manfaat secara ketat, hanya menysasar disabilitas yang memiliki potensi dan kemauan untuk berkembang, sehingga pemberdayaan menjadi lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Tidak hanya dalam aspek ekonomi, program ini juga membekali mustahik dengan pelatihan kewirausahaan dan kajian spiritual secara rutin setiap bulan, memperkuat aspek moral, keagamaan, serta kemampuan bisnis. Bukti keberhasilan program ini terlihat dari sejumlah mustahik yang usahanya mampu berkembang hingga masuk ke galeri oleh-oleh dan membuka toko sendiri, menunjukkan dampak jangka panjang dari intervensi yang dilakukan.

Meskipun memiliki banyak kekuatan, Program Lapak Berkah Disabilitas IZI Jawa Timur juga menghadapi beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam monitoring laporan keuangan usaha dari mustahik. Banyak penerima manfaat belum memiliki kemampuan pencatatan yang baik, sehingga laporan keuangan usaha tidak tersusun dengan rapi dan menyulitkan proses evaluasi. Selain itu, cakupan wilayah dalam satu provinsi di Jawa Timur menimbulkan persoalan tersendiri dalam proses monitoring usaha

penerima manfaat. Memilih metode penyebaran informasi program secara luas, daring memang kurang maksimal dalam sehingga banyak calon penerima manfaat merepresentasikan progress usaha hanya mengetahui program ini dari teman penerima manfaat. Kelemahan lainnya atau komunitas, bukan dari promosi resmi adalah kurangnya strategi branding dan lembaga. Hal ini menunjukkan perlunya p

Tabel 4. 1

Matriks *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* pada Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur

No.	Faktor Internal Strengths	Bobot	Rating	Skor
				Pembobotan
1.	Pemberian modal berupa uang dan alat usaha untuk penerima manfaat penyandang disabilitas.	0.130	4.00	0.52
2.	Memiliki penanggung jawab program yang selalu mendampingi dan memonitor pelaksanaan usaha penerima manfaat.	0.130	4.00	0.52
3.	Memberdayakan disabilitas yang memiliki potensi untuk berkembang.	0.130	4.00	0.52
4.	Kegiatan evaluasi tiap semester dan monitoring setiap bulan.	0.130	3.25	0.42
5.	Terdapat pembekalan berupa pelatihan kewirausahaan dan kajian spiritual setiap bulan	0.130	4.00	0.52
6.	Beberapa produk penerima manfaat telah berhasil berkembang di pusat oleh – oleh dan memiliki toko sendiri.	0.043	3.25	0.14
Total Strengths		0.693		2.64
No.	Weakness			
1	Sulit memonitoring laporan keuangan usaha karena banyak yang masih kesulitan dalam menyusun laporan tersebut.	0.043	1.75	0.075
2	Program masih mengandalkan dana yang terhimpun dari muzakki sehingga setiap tahun memiliki kuantitas yang berbeda.	0.043	2.5	0.107
3	Tersebar di wilayah Jawa Timur membuat monitoring tidak selalu bisa secara langsung sehingga secara online.	0.087	2.5	0.217
4	Keterbatasan akses program oleh masyarakat luas (kurang branding program).	0.130	1.75	0.227
Total Weakness		0.303		0.626
TOTAL IFAS		1.000		3.266

Analisis eksternal (EFE) berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai peluang dan ancaman yang bersumber dari lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi jalannya program. Evaluasi eksternal didapatkan dari

hasil pengambilan data berupa wawancara dan observasi langsung di lapangan serta semua data yang mendukung penelitian. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap

pentingnya pemberdayaan disabilitas, adanya dukungan regulasi pemerintah terkait perlindungan dan pemberdayaan penyandang disabilitas, serta perkembangan teknologi digital yang membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk-produk usaha disabilitas.

Akan tetapi, program juga mengha-

dapi sejumlah ancaman, di antaranya persaingan usaha yang semakin ketat di sektor UMKM, fluktuasi kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat, serta risiko rendahnya keberlanjutan pendanaan jika tidak diimbangi dengan inovasi program.

Tabel 4. 2

Matriks *External Factor Analysis Summary* (EFAS) pada Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunities				
1.	Mendukung inklusivitas disabilitas sehingga membuat lembaga memiliki banyak peluang untuk mendapatkan lebih banyak donatur (muzakki).	0.091	4.00	0.364
2.	Membuka pintu kerja sama dengan komunitas disabilitas atau lembaga sosial lain.	0.182	3.25	0.591
3.	Membuka perspektif masyarakat luas terhadap karya atau potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas.	0.182	4.00	0.728
Total Opportunities		0.455		1.683
Threats				
1	Banyak program untuk disabilitas yang dikembangkan oleh lembaga serupa atau komunitas.	0.091	4.00	0.364
2	Banyak usaha sejenis yang berada di wilayah penerima manfaat.	0.182	4.00	0.728
3	Perspektif masyarakat terhadap kelompok disabilitas yang dianggap lemah sering membuat mereka mengalami kendala dalam kelancaran usahanya.	0.182	2.5	0.217
4	Perlu inovasi dalam memasarkan produk melalui platform digital.	0.091	1.75	0.227
Total Threats		0.546		1.978
TOTAL EFAS				3.661

Tabel 4. 3

Hasil Perhitungan Matriks IFAS dan EFAS

IFAS	Skor Pembobotan	EFAS	Skor Pembobotan
<i>Strengths</i>	2.64	<i>Opportunities</i>	1.683
<i>Weaknesses</i>	0.626	<i>Threats</i>	1.978
Perbedaan	2.014	Perbedaan	-0.295

Peluang yang dimiliki program ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat dampak dan keberlanjutan program. Salah satu peluang tersebut adalah meningkatnya citra lembaga sebagai lembaga zakat yang inklusif dan peduli terhadap kelompok marjinal melalui program pemberdayaan disabilitas. Inklusivitas ini telah menarik kepercayaan dari donatur (muzakki), baik individu, perusahaan, maupun mitra CSR, karena program menunjukkan bukti nyata pemberdayaan yang produktif dan berkelanjutan. Keberhasilan beberapa mustahik dalam menciptakan produk unggulan juga turut membuka perspektif masyarakat bahwa disabilitas bukanlah hambatan untuk berkarya. Masyarakat mulai memandang para penyandang disabilitas sebagai individu yang mampu mandiri dan berkontribusi dalam sektor ekonomi, yang pada gilirannya mendorong penerimaan sosial dan memperkuat keberlanjutan usaha mereka.

Dibalik peluang yang ada, tentunya terdapat tantangan yang bisa datang dari luar yang menjadi sebuah ancaman untuk keberlanjutan Program Lapak Berkah Disabilitas. Salah satu tantangan utama adalah munculnya banyak program sejenis yang juga menasar penyandang disabilitas, baik dari komunitas maupun lembaga sosial lainnya. Persaingan ini mengharuskan IZI terus berinovasi agar programnya tetap relevan dan unggul. Selain itu, banyaknya pelaku usaha sejenis di lingkungan penerima manfaat menimbulkan persaingan yang ketat,

terutama dalam bidang usaha makanan, jajanan, dan jasa. Keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital juga menjadi hambatan. Banyak penerima manfaat belum mampu memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce secara optimal, padahal pemasaran digital menjadi krusial untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Hasil perhitungan antara matriks IFAS dan EFAS menunjukkan posisi analisis SWOT berada pada kuadran II yang biasa disebut dengan strategi diversifikasi konservatif dengan nilai koordinat xy (positif, negatif). Posisi ini membuat organisasi berada pada posisi kuat, tetapi memiliki tantangan besar (Riyanto, 2021:60). Sumbu x (2.014) dengan sumbu y (-0.295). Hal tersebut dapat dipahami bahwa jenis strategi yang dapat diterapkan untuk Program Lapak Berkah Disabilitas adalah memaksimalkan kekuatan (*strengths*) untuk menghadapi atau menekan ancaman (*threats*).

Matriks SWOT berisi penggabungan item dari faktor internal dan faktor eksternal. Semua item dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats* dikombinasikan sehingga menghasilkan empat strategi utama, yaitu SO (*Strengths-Opportunities*), WO (*Weaknesses-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), WT (*Weaknesses-Threats*). Hasil yang menunjukkan bahwa keputusan strategis yang dapat diambil melalui teknik analisis SWOT adalah penerapan strategi ST (*Strengths-Threats*). Penerapan tersebut dilakukan dengan penguatan branding program karena pada

periode berjalan masih sangat minim dalam hal branding program sehingga kurang diketahui oleh masyarakat luas, khususnya melalui media sosial. Pernyataan tersebut diperkuat dengan tampilan pada website IZI yang kurang update terkait Program Lapak Berkah Disabilitas terutama dalam membangun citra positif atas keberhasilan usaha penerima manfaat dengan menampilkan kisah inspiratif mereka.

Hasil yang telah dipaparkan di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moscatelli, Pavesi, and Ferrari 2024) dimana menunjukkan hasil yang mendukung analisis SWOT untuk memaksimalkan kekuatan internal dalam mengambil peluang untuk meminimalkan ancaman yang ada. Pada sisi operasional program bahwa sumber daya manusia yang mendampingi kelompok disabilitas ini memang penting untuk mewujudkan tujuan program. Faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan suatu program sosial (Kitanant et al. 2025).

Akan tetapi, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sharma and Shenoy 2025) yang menegaskan bahwa generasi muda harus bisa berinovasi untuk program. padahal pada kenyataannya pada penelitian ini membuktikan bahwa meskipun dalam usia lanjut selama masih bisa berkarya maka penting juga untuk bisa berinovasi dalam menghadapi ancaman eksternal. Oleh karena itu, strategi dalam memaksimalkan kekuatan untuk mengambil peluang juga harus tetap mempertimbangkan ancaman

yang bisa saja datang dari luar.

Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur menjadi program yang memiliki kekuatan besar dalam memberdayakan mustahik. Kondisi tersebut membuktikan bahwa program dari lembaga amal zakat berdampak positif dengan memberikan sumbangsih terhadap kemandirian kelompok disabilitas. Selaras dengan hal tersebut, sebagai umat muslim harus memiliki kemauan untuk bisa bertahan hidup dengan cara yang positif sesuai anjuran Allah Swt. Salah satunya melalui instrumen zakat yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Pemberdayaan mustahik memiliki banyak manfaat baik dari segi sosial dan ekonomi (Husein and Widiastuti 2020).

Terlaksananya program tersebut membuat perputaran harta semakin lancar sehingga kekayaan tidak hanya terkumpul untuk golongan tertentu karena distribusi zakat yang bersifat sistemik (Lahjouji and Rouggani 2016). Selaras dengan Surat Al-Hasyr ayat 7 yang menjelaskan bahwa harta tidak boleh hanya beredar di kalangan tertentu. Berdasarkan tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, harta rampasan di zaman Rasulullah digunakan untuk Allah Swt. seperti untuk fasilitas umum dan sosial, untuk rasul dalam perjuangan Islam, untuk anak – anak yatim dalam pendidikan, untuk orang – orang miskin agar dapat mengembangkan diri, dan untuk orang – orang dalam perjalanan mencari penghidupan lebih baik. Hal tersebut menyiratkan makna bahwa harta jangan

hanya beredar di kalangan orang kaya tetapi bisa memiliki fungsi sosial mencapai ke tempat yang lebih rendah sehingga bermanfaat untuk kaum dhuafa. Allah Swt. telah mengajarkan umat Islam untuk melaksanakan kehidupan sesuai dengan prinsip dalam Islam dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian bahwa terlaksananya Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan pada faktor internal program. Sedangkan pada faktor eksternal ditemukan bahwa ancaman lebih besar dibandingkan dengan peluang yang ada. Setelah melalui tahapan evaluasi internal dan eksternal, maka dapat digambarkan posisi program berada pada kuadran II (diversifikasi). Pemetaan matriks SWOT menunjukkan strategi yang direkomendasikan untuk Program Lapak Berkah Disabilitas di IZI Jawa Timur adalah ST (Strengths-Threats). Bentuk implementasi pada program tersebut, yaitu pelaksanaan pembinaan intensif untuk strategi wirausaha penerima manfaat, pemanfaatan media sosial untuk branding program atas kisah penerima manfaat yang berhasil berdaya, keunikan produk penerima manfaat dipromosikan sehingga

memiliki keunggulan sebagai produk bernilai sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Afriansyah, Ahmad Mustanir, Annisa Ilmi, Faried Aksal, Mursalat Iwan, Henri Kusnadi, Rusydi Fauzan, Amruddin Duwi, Siswanto Rina, and Widiyawati Abdurrohman. n.d. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. www.globaleksekitifteknologi.co.id.
- Basit, A., & Widiastuti, T. (2020). Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(4), 801-818.
- “Fred R. David - Strategic Management, 13th Edition -Prentice Hall (2010).”
- Hafidhuddin, D. (2015). *Fiqih Zakat Indonesia*. BAZNAS.
- Handayani, Putri, Qolbi Khoiri, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, and Jl Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. n.d. “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 2 Ko-Ta Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah).”
- Hoque, Nazamul. 2023. “Promoting Business Zakah as a Product of Islamic Finance to Fund Social Causes for Well-Being of the Underprivileged: Evidence from Bangladesh.” *Journal of Islamic Marketing* 14 (4): 966–87. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2021-0337>.
- Husein, Andi Asmarani, and Tika Widiastuti. 2020. “Dampak Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Tingkat Keberhasilan Mustahik (Studi Kasus Izi Laz Surabaya).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7 (6): 1051. <https://doi.org/10.20473/>

- vol7iss20206pp1051-1059.
- Jaenudin, M, and Sri Herianingrum. 2022. "Zakat, Infaq, Sadaqah On Mustahik Income To Realize No Poverty In Indonesian Zakat Institution." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 8 (1): 134–52. <https://doi.org/10.20473/jebis.v8i1.36360>.
- Kamal, Safwan, Nanda Safarida, and Erne Suzila Kassim. 2024. "Investigating the Role of Fiqh Zakat Knowledge in Moderating the Behaviour of the Acehnese to Pay Zakat Digitally." *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2023-0055>.
- Khalidin, Bismi. n.d. "Economic Empowerment With Islamic Economics-Based Instruments." <https://doi.org/10.56805/ajhssr>.
- Kitanant, Thakorn, Parisha Marie Cain, Kathanyoo Kaewhanam, Phimlikid Kaewhanam, and Ariya Pongsiri. 2025. "The Development of Strategies Managements for the Community Enterprises in the Nakhon Chai Burin Province Cluster, Thailand." *Quality - Access to Success* 26 (205): 34–48. <https://doi.org/10.47750/QAS/26.205.04>.
- Lahjouji, Hamida, and Khalid Rouggani. 2016. "INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND FINANCE STUDIES *Uluslararası İslam Ekonomisi ve Finansı Araştırmaları Dergisi* Zakat and Distribution of Wealth on Islamic Economy: Case of Morocco." <http://ijisef.org/>.
- Maghfirlana, M. R., & Widiastuti, T. (2019). Efektifitas Pengelolaan Zaat Produktif di Sektor Peternakan Kambing. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(8), 1594-1606.
- Mallick, Suraj Kumar, Somnath Rudra, and Riya Samanta. 2020. "Sustainable Ecotourism Development Using SWOT and QSPM Approach: A Study on Rameswaram, Tamil Nadu." *International Journal of Geoheritage and Parks* 8 (3): 185–93. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2020.06.001>.
- Moscattelli, Matteo, Nicoletta Pavesi, and Chiara Ferrari. 2024. "Targeted Placement for People with Disabilities in Italy: A Perspective from Lombardian Companies." *Equality, Diversity and Inclusion* 43 (9): 1–17. <https://doi.org/10.1108/EDI-07-2023-0228>.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Riyanto, S. (2021). *ANALISIS SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*.
- Rutledge, P. B., & Hogg, J. L. C. (2020). In-depth interviews. *The International Encyclopedia of Media Psychology*, 1-7.
- Sachs, Jeffrey. 2015. *The End of Poverty : Economic Possibilities for Our Time*. Penguin Books, an imprint of Penguin Random House LLC.
- Sahroni, O., Setiawan, A., Suharsono, H. M., & Setiawan, A. (2020). *Fikih zakat kontemporer*.
- Sharma, Aamrapali, and Sandeep Shenoy. 2025. "A Shift from Family-Based Enterprise to Community-Based Enterprise: Qualitative Case Study from an Emerging Economy." *Cogent Social Sciences* 11 (1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2477297>.
- Subagyo, A., Ip, S., Kristian, I., Ip, S., & Kom, S. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Aksara Global Akademia.
- Yakin, Syamsul. 2022. "Dakwah Ekonomi

dalam Kitab Kuning”

Konsepsi Syaikh Muhammad Nawawi
Mengenai Manajemen Distribusi
Zakat.” *Dakwah: Jurnal Kajian
Dakwah Dan Kemasyarakatan* 26
(1): 23– 33. [https://doi.org/10.15408/
dakwah.v26i1.28818](https://doi.org/10.15408/dakwah.v26i1.28818).

Yue, Yuanyang, and Xiaoyan Shen. 2024.
“Development Strategy of Early
Childhood Music Education Industry:
An IFS-AHP-SWOT Analysis Based
on Dynamic Social Network.” *PLoS
ONE* 19 (2 February). [https://doi.
org/10.1371/journal.pone.0295419](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295419).